

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

- a. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus¹.

Eksistensi IAIN Kudus tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi di Indonesia pada umumnya, dan Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia pada khususnya.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang menjadi embrio ber Ekonomi yang menjadi embrio berdirinya Universitas Muria Kudus (UMK) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Kudus yang kemudia menjadi Fakultas Tarbiyah yang secara operasional menginduk kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1969 didirikan juga Fakultas Ushuluddin.

Dalam perkembangannya, pada tanggal 6 April 1970, berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama No. 30 Th 1970, Fakultas Ushuluddin di negerikan. Bersamaan dengan itu, Fakultas Tarbiyah di tarik ke IAIN Walisongo dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai fakultas daerah dari IAIN Walisongo Semarang dengan jurusan Akidah dan Filsafat.

Dalam perjalanannya, pada tahun 1992 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama No. 170 Tahun 1992 dyang merelokasi Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidan dan Filsafat IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Dan atas kebijaksanaan Rektor IAIN Walisongo saat itu, di Kudus diberi ijin membuka jurusan Perbandingan Agama yang merupakan salah satu jurusan dari Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarag sambil tetap menjalankan fungsinya sebagai Fakultas Ushuluddin Kudus yang telah direlokasi.

¹ Buku Panduan Matrikulasi Mahasiswa 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Pada tanggal 23 Agustus 1996 keluar edaran dari Dirjen Binbaga Islam No.E.III/OT.00/A2/1804/1996 tentang Penyiapan Bahan untuk Penataan Kelembagaan yang ditujukan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Daerah di seluruh Indonesia, termasuk Dekan Fakultas Daerah yang ada di Kudus, yang berisi perintah kepada seluruh Dekan Fakultas Daerah untuk menyiapkan bahan-bahan sebagai dokumen awal rencana pendirian Sekolah Tinggi. Dokumen telah dipenuhi dan dikirim ke Jakarta pada tanggal 23 Agustus 1996.

Pada tanggal 26 November 1996, keluar surat Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI yang berisi jawaban atas proposal perubahan Fakultas Ushuluddin Keudus menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus dengan merujuk surat Dirjen Dikti Depdikbud No.2909/p/T/96 yang intinya berisi persetujuan perubahan 37 fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Dan pada tanggal 12 April 2018 April keluar Peraturan Nomor 27 Tahun 2018 tentang perubahan status dari STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus.

b. Letak Geografis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dikatakan satu satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian Timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 Kabupaten yaitu Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Lokasi IAIN Kudus terletak di Jl. Gondangmanis No.51 Ngembal Rejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322. IAIN Kudus mempunyai 2 kampus, dimana gedung utama IAIN Kudus terletak di sebelah Timur dan gedung keduanya terletak di sebelah Barat tidak jauh dari gedung utamanya.

- c. Visi dan Misi Institut Agama Islam (IAIN) Kudus
Berikut merupakan Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus:

Visi:

“Menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul di bidang pengembangan Ilmu Islam Terapan”.

Misi:

“Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif dan produktif”.

Tujuan:

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat.
 - 2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan kebangsaan dan kemanusiaan.
 - 3) Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.
- d. Manfaat Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Berikut 9 manfaat kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus:²

- 1) Pendidik yang profesional

Para pendidik (dosen) mempunyai skill menyampaikan materi yang baik dan penguasaan materi secara komprehensif sesuai dengan bidang studinya.

- 2) Fasilitas yang lengkap

Tersedia beberapa laboratorium praktikum untuk sarana implementasi materi perkuliahan guna mendukung proses belajar mengajar.

- 3) Biaya terjangkau

Dengan biaya kuliah yang terjangkau diharapkan dapat mengcover berbagai lapisan ekonomi masyarakat untuk meneruskan studi di Perguruan Tinggi.

² <https://iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php>

4) Gedung kuliah yang nyaman

Terdapat pendingin ruangan d i setiap ruang kuliah dan juga lokasi yang cukup jauh dari keramaian sehingga ideal untuk proses belajar mengajar.

5) Free hotspot

Setiap mahasiswa dapat satu akun untuk koneksi internet mereka. Dan hampir di setiap gedung terdapat akses point sehingga mudah dalam mengaksesnya.

6) Lokasi mudah dijangkau

Meskipun IAIN Kudus tidak terletak di jantung kota Kudus, tapi akses ke kampus IAIN Kudus cukup mudah karena terletak tidak jauh dari jalan Raya Kudus Pati.

7) Banyak pilihan program studi

Banyaknya prodi yang ada merupakan solusi bagi calon mahasiswa baru yang hendak meneruskan kuliah sesuai dengan keinginan dan minat mereka untuk belajar.

8) Terdapat beasiswa

Tersedia berbagai macam beasiswa baik itu beasiswa prestasi maupun beasiswa kurang mampu dan tahfidz.

9) Bebas uang gedung

IAIN Kudus menggunakan sistem pembayaran model UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang artinya tidak ada pungutan biaya lain (termasuk uang gedung) selain UKT per semester.

e. Fakultas dan Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus mempunyai 6 Fakultas, diantaranya:

1) Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah di IAIN Kudus terdiri dari beberapa prodi, diantaranya:

- Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

- e) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g) Tadris Matematika
- h) Tadris Bahasa Inggris
- i) Tadris Biologi
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Kudus terdiri dari beberapa prodi, diantaranya:

 - a) Ekonomi Syariah/ES
 - b) Manajemen Bisnis Syariah/MBS
 - c) Manajemen Zakat Wakaf/MZW
 - d) Perbankan Syariah/PS
 - e) Akuntansi Syariah/AKSYA
- 3) Fakultas Syariah

Fakultas Syariah di IAIN Kudus terdiri dari beberapa prodi, diantaranya:

 - a) Ahwalus Syakhsiyyah (AS)
 - b) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- 4) Fakultas Ushuluddin

Fakultas Ushuluddin di IAIN Kudus terdiri dari beberapa prodi, diantaranya:

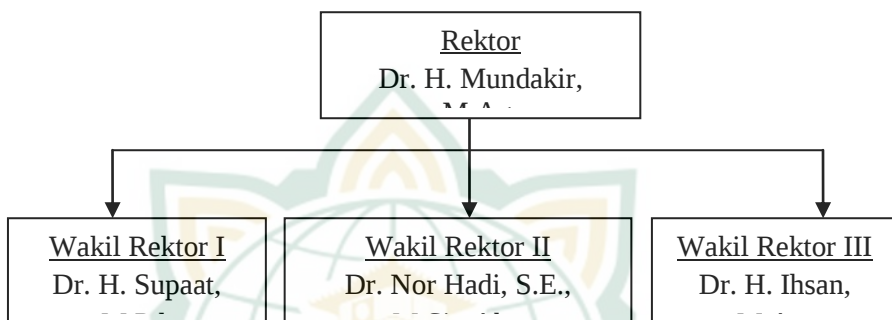
 - a) Ilmu Qur'an Tafsir (IQT)
 - b) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
 - c) Ilmu Hadist (IH)
 - d) Tasawuf dan Psikoterapi (TP)
- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi di IAIN Kudus terdiri dari beberapa prodi, diantaranya:

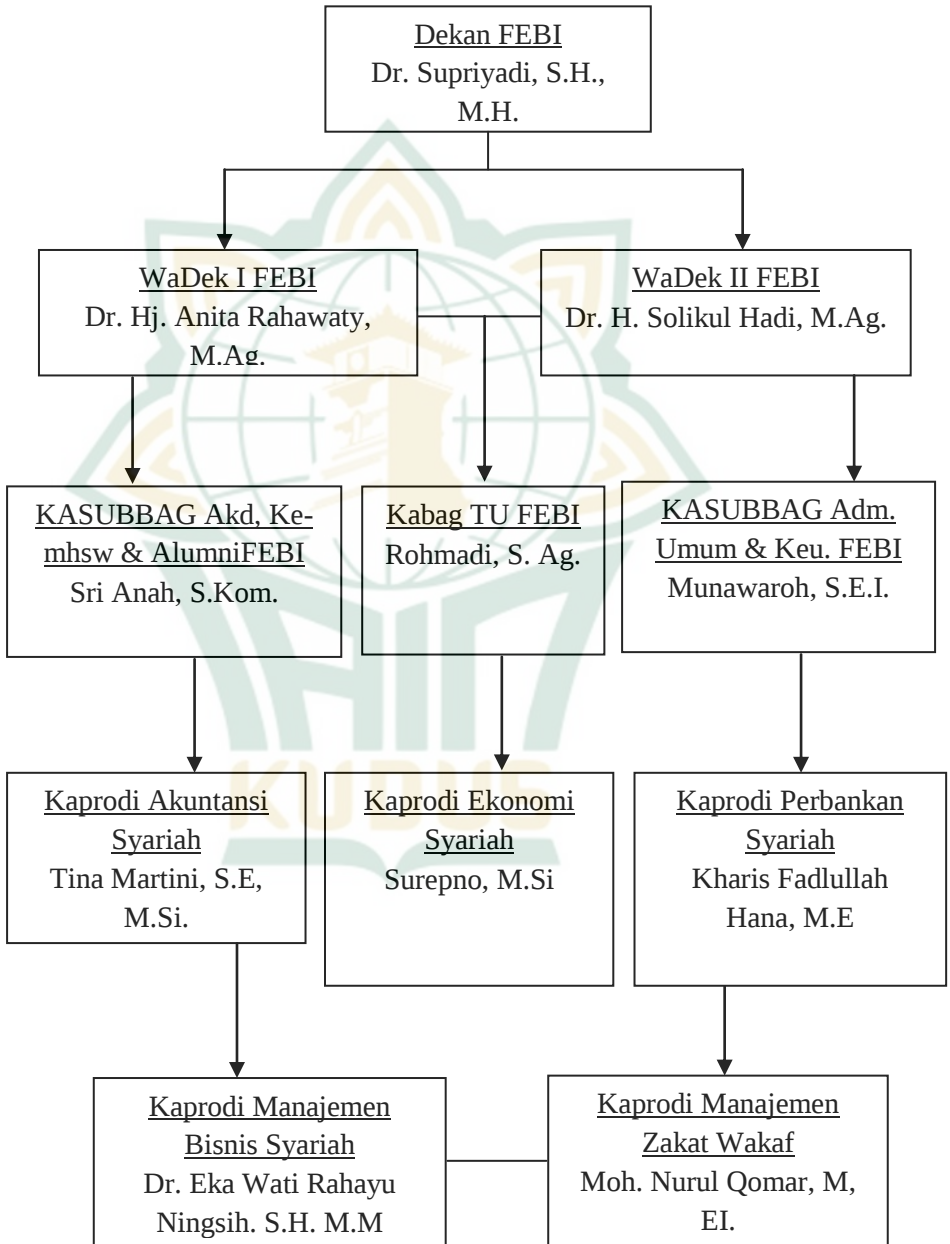
 - a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - b) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 - c) Pemikiran Politik Islam (PPI)
 - d) Pengembangan Masyarakat Islam
 - e) Manajemen Dakwah (MD)

f. Struktur Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Gambar 4.1 Struktur Organisasi IAIN Kudus Tahun 2021



Gambar 4.2 Struktur Organisasi FEBI IAIN Kudus Tahun 2021



g. Profil Mahasiswa-Mahasiswi FEBI IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus mempunyai beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). FEBI IAIN Kudus angkatan 2017 memiliki mahasiswa mahasiswi aktif tahun 2021 sebanyak 343 orang, yang terbagi dalam beberapa program studi. Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 111 orang, mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) sebanyak 121 orang, mahasiswa program studi Manajemen Zakat Wakaf (MZW) sebanyak 36 orang, mahasiswa program studi Perbankan Syariah (PS) sebanyak 71 orang dan mahasiswa program studi Akuntansi Syariah (AKSYA) sebanyak 55 orang.

Berdasarkan survei, ternyata masih banyak mahasiswa maupun mahasiswi FEBI Angkatan 2017 yang belum menggunakan bank syariah sebagai lembaga intermediasinya. Mereka lebih menggunakan bank konvensional karena mudah dalam aksesnya dan sudah familiar dibandingkan dengan bank syariah.

2. Analisis Data

a. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu alat tes dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan variabel yang diteliti dengan tepat.³

Instrumen bisa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat taraf signifikan sebesar 5%, dan sebaliknya jika instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2016), 69.

$$df = n - 2$$

Keterangan :

df = derajat kebebasan

n = sampel

Dalam penelitian ini sampelnya yaitu 32 responden, dan nilai df dapat dihitung:

$$df = n - 2$$

$$= 32 - 2$$

$$= 30$$

Sehingga, nilai df sebesar 30 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,3494.

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen, maka dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) yang dibandingkan dengan r_{tabel} . Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada variabel tingkat pelayanan, jaminan rasa aman, pendapatan dan minat menabung:

a) Variabel Tingkat Pelayanan

Tabel 4.1 Hasil Validitas Instrumen Tingkat Pelayanan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,922	0,3494	Valid
P2	0,926	0,3494	Valid
P3	0,918	0,3494	Valid
P4	0,897	0,3494	Valid
P5	0,937	0,3494	Valid

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa peneliti mengajukan 5 item pertanyaan dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel tingkat pelayanan, 5 item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan bahwa hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Karena ke-5 item

pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel tingkat pelayanan dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

b) Variabel Jaminan Rasa Aman

Tabel 4.2 Hasil Validitas Instrumen Jaminan Rasa Aman

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Q1	0,755	0,3494	Valid
Q2	0,883	0,3494	Valid
Q3	0,760	0,3494	Valid
Q4	0,878	0,3494	Valid
Q5	0,811	0,3494	Valid

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa peneliti mengajukan 5 item pertanyaan dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel jaminan rasa aman, 5 item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena ke-5 item pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel jaminan rasa aman dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

c) Variabel Pendapatan

Tabel 4.3 Hasil Validitas Instrumen Pendapatan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
R1	0,733	0,3494	Valid
R2	0,830	0,3494	Valid
R3	0,786	0,3494	Valid
R4	0,616	0,3494	Valid
R5	0,413	0,3494	Valid

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa peneliti mengajukan 5 item pertanyaan

dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel pendapatan, 5 item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena ke-5 item pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel pendapatan dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

d) Variabel Minat Menabung

Tabel 4.4 Hasil Validitas Instrumen Minat Menabung

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
S1	0,537	0,3494	Valid
S2	0,685	0,3494	Valid
S3	0,815	0,3494	Valid
S4	0,740	0,3494	Valid
S5	0,726	0,3494	Valid

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa peneliti mengajukan 5 item pertanyaan dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel minat menabung, 5 item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena ke-5 item pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel minat menabung dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan sebagai uji yang digunakan untuk mengukur keajegan/kekonsistenan sebuah instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *cronbach's alpha* yang diukur dengan taraf signifikan sebesar 5%. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai

cronbach's alpha > 0,6 dan sebaliknya jika nilai dari *cronbach's alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil olah data uji reliabilitas masing-masing variabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pelayanan	0,953	Reliabel
Jaminan Rasa Aman	0,865	Reliabel
Pendapatan	0,655	Reliabel
Minat Menabung	0,738	Reliabel

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel tingkat pelayanan, jaminan rasa aman, pendapatan dan minat menabung dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan bahwa *Cronbach's Alfa* pada variabel tingkat pelayanan, jaminan rasa aman, pendapatan dan minat menabung lebih besar dari 0,60. Sehingga, penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat serta variabel bebas keduanya memiliki distribusi wajar ataupun tidak. Dalam hal ini, uji normalitas dapat diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan taraf signifikan 5%.

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabelnya berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil olah data uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,0312500
	Std. Deviation	2,08080365
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai residual dari variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai nilai *sig.* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kalau data tersebut dapat terdistribusi dengan normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent* yang akan diteliti, apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan ataupun tidak.

Jika nilai *Dev. Linearity Sig.* $> 0,05$ maka hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Dan sebaliknya, apabila nilai dari *Dev. Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel
Tingkat Pelayanan

Variabel	Sig	Hasil
Tingkat Pelayanan * Minat Menabung	0,636	Linear

Pada tabel 7, menunjukkan hasil dimana terdapat hubungan yang *linear* antara variabel tingkat pelayanan terhadap variabel minat menabung. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai *Significant Deviation from Linearity* dari hasil olah data sebesar $0,636 > 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel
Jaminan Rasa Aman

Variabel	Sig	Hasil
Jaminan Rasa Aman * Minat Menabung	0,060	Linear

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa ada hubungan yang *linear* antara variabel jaminan rasa aman dengan variabel minat menabung. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,060 > 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel
Pendapatan

Variabel	Sig	Hasil
Pendapatan * Minat Menabung	0,652	Linear

Pada tabel 9, dapat diketahui bahwa ada hubungan *linear* antara variabel pendapatan dengan variabel minat menabung. Hal ini bisa diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* dari hasil olah data tersebut sebesar $0,652 > 0,05$.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diartikan sebagai kondisi dimana antara 2 varibel independen ataupun

pada model regresi terjalin ikatan linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna. Dalam hal ini, model regresi yang baik mensyaratkan tidak terdapatnya permasalahan multikolinearitas.

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan sebaliknya. Apabila nilai dari *VIF* < 10,00 maka tidak akan terjadi gejala multikolinieritas dan jika nilai *VIF* > 10,00 maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel *independent*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,129	3,175		1,615	,117		
Tingkat Pelayanan	-,342	,186	-,406	1,834	,077	,335	2,982
Jaminan Rasa Aman	,360	,132	,416	2,724	,011	,707	1,415
Pendapatan	,785	,244	,728	3,214	,003	,321	3,113

a. Dependent Variable: Minat Menabung

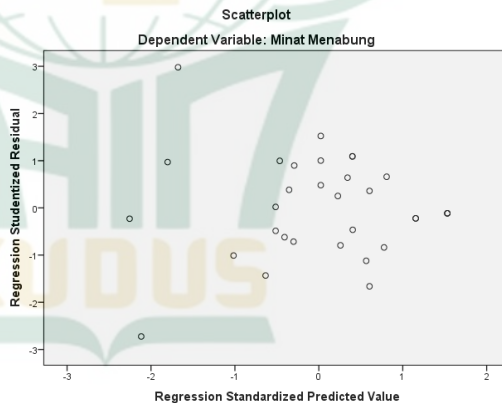
Dilihat pada tabel 10, nilai *Tolerance* pada variabel tingkat pelayanan sebesar 0,335, variabel jaminan rasa aman sebesar 0,707, dan variabel pendapatan sebesar 0,321. Dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai toleransi ketiga variabel *independent* tersebut lebih besar dari 0,10. Lalu, nilai *VIF* pada variabel tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan lebih kecil dari 10,00. Sehingga, dapat dilihat bahwa dalam *output* tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas yaitu bisa menggunakan uji scatter plot.

Dalam pengujian metode *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, itu terjadi apabila titik-titik pada gambar tidak memiliki bentuk yang jelas dan menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y. Dan sebaliknya, jika hasil titik-titik membentuk pola/gambar tertentu, seperti membentuk gelombang yang melebar lalu menyempit, hal itu bisa disimpulkan jika dalam variabel penelitian tersebut telah terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 2, dapat diketahui tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan bahwa pada output tersebut mempunyai titik-titik yang tidak memiliki bentuk yang jelas dan menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.⁴

Koefisien determinasi dirancang untuk melihat berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen. Jika nilai $R^2=1$, maka pengaruh yang diberi oleh variabel independen untuk variabel dependen adalah sempurna, yang artinya variabel *independent* dapat menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koef. Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,490	2,024

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jaminan Rasa Aman, Tingkat Pelayanan

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Berdasarkan pada tabel 11, nilai koef. determinansi ini diperoleh sebesar $0,539 \times 100\%$, yaitu sebesar 53,9%. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa 53,9% variasi variabel minat menabung dapat dipengaruhi variabel tingkat pelayanan, variabel jaminan rasa aman dan variabel pendapatan. Sementara selebihnya, yaitu 46,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada di dalam model regresi ini.

b) Uji-t

Pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah secara parsial (sebagian) variabel independen berpengaruh signifikan ataupun tidak

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN, 2001), 98.

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵

Sebelum menghitung t_{hitung} , berikut ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh nilai t_{tabel} dalam penelitian:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(a/2 ; n - k - 1) \\ &= t(0,05/2 ; 32 - 3 - 1) \\ &= t(0,025 ; 28) \\ &= 2,04841 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 T table

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025
df	0.50	0.20	0.10	0.02
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841

Table 4.13 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,129	3,175		1,615	,117
	Tingkat Pelayanan	-,342	,186	-,406	-1,834	,077
	Jaminan Rasa Aman	,360	,132	,416	2,724	,011
	Pendapatan	,785	,244	,728	3,214	,003

a. Dependent Variable: Minat Menabung

⁵ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 68-69.

Berikut ini merupakan hasil kesimpulan dari uji t pada variabel tingkat pelayanan, variabel jaminan rasa aman dan variabel pendapatan:

- 1) Pada variabel tingkat pelayanan, nilai t_{hitung} sebesar $1,834 < t_{tabel}$ sebesar $2,04841$ dan nilai signifikansi dari variabel tingkat pelayanan sebesar $0,077 > 0,05$, maka variabel tingkat pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah.
- 2) Pada variabel jaminan rasa aman, nilai t_{hitung} $2,724 > t_{tabel}$ sebesar $2,04841$ dan nilai signifikansi pada variabel jaminan rasa aman sebesar $0,011 < 0,05$, maka jaminan rasa aman berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah.
- 3) Pada variabel pendapatan, nilai t_{hitung} $3,214 > t_{tabel}$ sebesar $2,04841$ dan nilai signifikansi pada variabel pendapatan sebesar $0,003 < 0,05$, maka pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah.

c) Uji-f

Uji-f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan berpengaruh secara signifikan pada variabel *dependent*. Untuk mencari f_{tabel} nya, berikut merupakan rumusnya:

$$f_{tabel} = f(k ; n - k)$$

Keterangan :

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

$$\begin{aligned} f_{tabel} &= f(k ; n - k) \\ &= f(3 ; 32 - 3) \\ &= f(3 ; 29) \end{aligned}$$

$$f_{tabel} = 2,93$$

Tabel 4.14 f table

Df untuk penyebut (N2)	1	2	3
29	4.18	3.33	2.93

Tabel 4.15 Hasil Uji-f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres sion	134,222	3	44,741	10,917	,000 ^b
Residu al	114,747	28	4,098		
Total	248,969	31			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jaminan Rasa Aman, Tingkat Pelayanan

Berdasarkan perhitungan dan tabel 12, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $10,917 >$ dari nilai f_{tabel} 2,93. Dan diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* tersebut sebesar $0,000 <$ dari 0,05. Sehingga, variabel tingkat pelayanan, variabel jaminan rasa aman dan variabel pendapatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel minat menabung.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pelayanan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah

Parasuraman mendefinisikan tingkat pelayanan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendaliannya atas tingkat keunggulan untuk memenuhi pelanggan.⁶ Artinya dalam sebuah usaha tingkat pelayanan sangat diperhatikan untuk menunjukan kepada pelanggan bahwa pelayanan ini dapat mengatasi berbagai masalah

⁶ Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 100

guna untuk mencapai suatu standar yang diharapkan oleh konsumen.

Hasil regresi menunjukkan bahwa signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,077 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,834 < t_{tabel} 2,04841$. Hal ini menunjukkan jika secara parsial, variabel tingkat pelayanan bank syariah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a di tolak. Hal ini dikarenakan bahwa ada faktor/variabel lain yang lebih prioritas yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah, misalnya seperti variabel kualitas produk, variabel promosi ataupun variabel lainnya.

Hasil penelitian oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian oleh Tri Astuti (2020) dengan judul *“Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah”*, menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pelayanan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini, maka hal ini bisa dijadikan peluang untuk peneliti selanjutnya untuk mengetahui apakah tingkat pelayanan itu berpengaruh secara signifikan ataukah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

2. Pengaruh Jaminan Rasa Aman Terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah

Jaminan rasa aman merupakan upaya dari pihak bank untuk memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi nasabah maupun calon nasabah untuk menyimpan dananya ke pihak bank. Hasil regresi menunjukkan bahwa signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,724 > t_{tabel}$ sebesar $2,04841$. Hal ini menunjukkan jika secara parsial, variabel jaminan rasa aman berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 di tolak.

Mahasiswa FEBI Angkatan 2017 merasa aman saat menabung di bank syariah karena di Bank Syariah

terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang akan mengawasi kegiatan operasional bank agar tidak menyimpang dari prinsip syariah. Selain itu, sebelum melakukan transaksi perbankan, nasabah harus memasukkan pin terlebih dahulu, sehingga tindakan *cybercrime* bisa diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Yohana Neysa Setawan dan Edwin, S.E, M.M (2014) yang berjudul *“Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya”*, menunjukkan bahwa jaminan rasa aman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Selain itu, penelitian oleh Indah Safitri juga menunjukkan bahwa jaminan rasa aman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa yang telah dikerjakannya. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai arus masuk dari beberapa manfaat ekonomi yang akan timbul dari berbagai aktivitas normal selama satu periode. Hasil regresi menunjukkan bahwa signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,214 > t_{tabel}$ sebesar 2,04841. Hal ini menunjukkan jika secara parsial, variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 di tolak.

Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa itu mempunyai penghasilan yang rendah dan kebanyakan tidak mempunyai gaji yang tetap. Mereka hanya mengandalkan pemasukan dari orang tua saja, sehingga dengan adanya pemasukan yang minim, mereka memilih bank syariah sebagai lembaga intermediasinya karena di bank syariah tidak ada biaya admin/pajak per bulan seperti di bank konvensional. Mereka memilih akad wadiah dalam pembukaan rekening di bank syariah.

Hasil penelitian oleh peneliti sejalan dengan penelitian Aris Purwanto yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Tetapi, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Khairun Nisa yang menunjukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

4. Pengaruh Tingkat Pelayanan, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah

Setelah variabel Tingkat Pelayanan, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan terhadap variabel Minat Menabung di Bank Syariah diuji secara parsial, langkah selanjutnya adalah di uji secara simultan. Uji simultan ini melalui uji f , dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui ada/tidak adanya pengaruh variabel Tingkat Pelayanan, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan terhadap Minat Menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2017 secara simultan (bersama-sama). Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar $10,917 >$ dari nilai f_{tabel} 2,93. Dan diketahui bahwa nilai signifikansi dari *output* tersebut sebesar $0,000 <$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika secara simultan, variable tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus di Bank Syariah.